



Analisis Efektivitas Website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere Dalam Penyebaran Informasi Kepada Mahasiswa

Ma Clara Yureka W. I¹, Christian Romario², Marianus Oktavianus Wega³

^{1,2} Program Studi Sarjana Informatika Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St. Elisabeth Keuskupan Maumere

³ Program Studi Diploma III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St. Elisabeth Keuskupan Maumere
yurekasselma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere sebagai media penyebaran informasi dalam konteks ekosistem komunikasi digital mahasiswa. Pendekatan kualitatif digunakan melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh mahasiswa yang dipilih secara purposive di STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere. Data dianalisis menggunakan analisis tematik induktif untuk mengeksplorasi persepsi pengguna terkait website sebagai sumber informasi, kualitas konten, pengalaman pengguna, dan adaptasi terhadap Kebutuhan Informasi Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere berfungsi sebagai rujukan utama, di mana kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) terutama berasal dari otoritasnya sebagai sumber informasi resmi. Namun demikian, website bukan menjadi kanal utama dalam akses informasi awal. Mahasiswa menunjukkan perilaku informasi hibrid, dengan memanfaatkan platform cepat seperti WhatsApp untuk memperoleh informasi awal, dan website untuk verifikasi formal. Meskipun website dinilai cukup baik dalam aspek kelengkapan informasi dan kemudahan penggunaan bagi pengguna yang sudah familiar, keterbatasan pada ketepatan waktu pembaruan, struktur navigasi, dan responsivitas mobile masih menjadi kendala.

Kata Kunci: Website Kualitatif, Penyebaran Informasi Penyebaran Informasi, User Experience

Abstract

This study aimed to analyze the effectiveness of the website of STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere as an information dissemination medium within the context of students' digital communication ecosystem. A qualitative approach was employed through in-depth interviews with ten students selected purposively at STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere. Data were analyzed using inductive thematic analysis to explore users' perceptions regarding the website as an information source, content quality, user experience, and adaptation to students' information needs. The findings revealed that the STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere website functions as a primary reference source, where its perceived usefulness mainly derives from its authority as an official information platform. However, the website is not the primary channel for obtaining initial information. Students demonstrated hybrid information behavior by utilizing fast communication platforms such as WhatsApp to receive preliminary information, while using the website for formal verification. Although the website was considered relatively good in terms of information completeness and ease of use for familiar users, limitations related to the timeliness of updates, navigation structure, and mobile responsiveness remained significant challenges.

Keywords : Website, Qualitative, Nformation Dissemination, Students, User Experience

1. Latar Belakang

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi telah mengubah secara signifikan cara institusi menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan, khususnya mahasiswa. Website institusi kini tidak lagi sekadar berfungsi sebagai media informasi statis, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari ekosistem komunikasi digital yang menuntut kecepatan, akurasi, dan interaktivitas. Dalam konteks ini, efektivitas website tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan informasi, tetapi juga oleh bagaimana informasi tersebut diakses, dipahami, dan dimanfaatkan oleh pengguna. (Safitri, Kusumawati, & Nilasari, 2024). Dari perspektif penerimaan teknologi, penggunaan website oleh mahasiswa dapat dipahami melalui kerangka Technology Acceptance Model (TAM), yang menekankan bahwa adopsi suatu sistem dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). (Valencia-Arias, Ruiz-Herrera, Benjumea-Arias, & Flores-Siapo, 2023). Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berkaitan dengan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. (Siagian, Tarigan, Basana, & Basuki, 2022). Sedangkan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berarti seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari usaha besar; mudah dipelajari, dioperasikan, dan dipahami. (Wilson, Keni, & Tan, 2021). Dalam konteks website institusi, mahasiswa cenderung memanfaatkan website apabila mereka menganggapnya sebagai sumber informasi yang relevan dan terpercaya, serta mudah diakses. Namun, ketika salah satu dari kedua aspek tersebut tidak terpenuhi, maka penggunaan website dapat menurun, meskipun secara formal website tersebut merupakan sumber informasi resmi.

Selain itu, efektivitas website juga berkaitan erat dengan kualitas pengalaman pengguna. Konsep User Experience (UX) menjelaskan bahwa interaksi pengguna dengan sistem digital tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan emosional. (Lewis & Sauro, 2021). Website dengan navigasi yang tidak intuitif, struktur informasi yang kurang jelas, atau tampilan yang tidak responsif dapat menghambat proses pencarian informasi dan menurunkan kepuasan pengguna. (Guo, Zhang, & Xia, 2023). Dalam konteks mahasiswa sebagai digital native, ekspektasi terhadap kemudahan dan kecepatan akses menjadi semakin tinggi, sehingga kualitas UX menjadi faktor krusial dalam menentukan efektivitas website. (Barua & Rahman, 2023). Lebih lanjut, dalam perspektif Digital Communication, website institusi merupakan salah satu kanal dalam sistem komunikasi organisasi yang lebih luas. Efektivitas komunikasi digital tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh karakteristik media, kecepatan penyampaian, dan tingkat interaktivitas. (Padmono, 2023). Perkembangan teknologi telah mendorong pergeseran dari komunikasi satu arah menuju komunikasi yang lebih partisipatif dan real-time. Dalam kondisi ini, website seringkali harus bersaing dengan platform lain seperti media sosial dan aplikasi pesan instan yang menawarkan kecepatan dan kemudahan interaksi yang lebih tinggi. (Chang & Chang, 2023).

Integrasi ketiga perspektif tersebut menunjukkan bahwa efektivitas website institusi merupakan hasil dari interaksi antara faktor teknologi, pengalaman pengguna, dan dinamika komunikasi digital. Website yang memiliki informasi yang kredibel tetapi sulit digunakan, atau website yang mudah diakses tetapi tidak diperbarui secara konsisten, berpotensi kehilangan relevansi di mata pengguna. Dengan demikian, analisis efektivitas website perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan ketiga dimensi tersebut secara simultan.

Dalam praktiknya, banyak institusi pendidikan tinggi masih menghadapi tantangan dalam mengelola website secara optimal, baik dari segi konten, desain, maupun strategi komunikasi. Hal ini juga menjadi relevan dalam konteks STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere, yang telah memanfaatkan website sebagai media utama penyebaran informasi kepada mahasiswa. Namun, sejauh mana website tersebut efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya melalui pendekatan kualitatif yang mampu menggali pengalaman dan persepsi pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere dalam penyebaran informasi kepada mahasiswa melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan menunjukkan pentingnya integrasi perspektif penerimaan teknologi, pengalaman pengguna, dan komunikasi digital dalam memahami efektivitas website

STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengelola website kampus dalam merancang strategi komunikasi digital yang lebih adaptif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis wawancara untuk mengeksplorasi efektivitas website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere dalam penyebaran informasi kepada mahasiswa. Studi dilakukan di STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere dengan melibatkan 10 mahasiswa yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman mereka dalam mengakses website kampus.

Data dikumpulkan melalui wawancara. Wawancara difokuskan pada penggunaan website sebagai sumber informasi, kualitas konten, kemudahan akses, kepercayaan terhadap informasi, kebutuhan terhadap informasi. Seluruh data wawancara ditranskripsikan secara verbatim untuk menjaga keakuratan analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik secara induktif melalui tahapan familiarisasi data, open coding, pengelompokan kategori, dan pengembangan tema. Sementara itu, analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan keterkaitan antara data empiris, kode, dan tema yang dihasilkan.

Keabsahan data dijaga melalui member checking, dan audit trail untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan memperoleh persetujuan informan, menjaga kerahasiaan identitas, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 10 mahasiswa sebagai informan utama, yang dipilih berdasarkan kriteria pengguna aktif dan pengalaman mahasiswa dalam mengakses website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Website Sebagai Sumber Informasi

Temuan menunjukkan bahwa website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere dipersepsikan sebagai sumber informasi resmi dengan otoritas tinggi dalam konteks informasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi tidak hanya ditentukan oleh aksesibilitas, tetapi juga oleh persepsi terhadap kredibilitas dan kegunaan informasi. (Jiang et al., 2021). Dalam konteks ini, website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere berfungsi sebagai institutional trust anchor, yaitu sumber informasi formal yang memperoleh legitimasi karena keterhubungannya dengan otoritas organisasi yang mana sebanyak 7 dari 10 informan menempatkan website sebagai rujukan utama untuk memverifikasi informasi resmi:

“Kalau informasi resmi pasti saya buka website dulu, karena itu dari kampus langsung.” (Informan 3)

Selain itu, 8 dari 10 informan menegaskan fungsi website sebagai mekanisme verifikasi informasi, di mana website digunakan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dari sumber lain:

“Website itu jadi acuan utama kalau mau pastikan informasi benar atau tidak.” (Informan 8).

Hal itu berarti bahwa, website tidak hanya berfungsi sebagai sumber utama, tetapi juga sebagai credibility verification mechanism dalam ekosistem informasi digital mahasiswa.

Namun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa website tidak selalu menjadi kanal pertama dalam proses pencarian informasi. Sebanyak 9 dari 10 informan mengindikasikan bahwa informasi awal sering diperoleh melalui WhatsApp sebelum dilakukan pengecekan melalui website:

“Kalau cepat-cepat biasanya lihat di grup WhatsApp dulu, baru nanti cek website.” (Informan 5).

Hal ini menunjukkan pola perilaku infomasi dua kanal di mana WhatsApp berfungsi sebagai kanal cepat (*social immediacy*), sementara website sebagai kanal validasi (*institutional validation*). Bahkan, 6 dari 10 informan menunjukkan strategi adaptif dalam memilih sumber berdasarkan urgensi atau kalibrasi kepercayaan.

“Biasanya lihat cepat di grup dulu, kalau penting baru saya cek di website” (Informan 6)

Lebih lanjut, 5 dari 10 informan menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap website diperkuat melalui pengalaman berulang dalam menemukan konsistensi informasi:

“Saya tetap percaya karena kalau ada info selalu cocok di website.” (Informan 9)

Tabel 1 Website Sebagai Sumber Informasi Resmi

Tema	Sub-tema	Kode	Interpretasi Singkat	Kutipan Representatif	N
Website sebagai Sumber Informasi Resmi	Legitimasi institusional	Sumber resmi, otoritas	Website dipersepsikan sebagai representasi otoritas formal; kredibilitas berbasis institusi	“Kalau informasi resmi pasti saya buka website dulu, karena itu dari kampus langsung.”	7/10
	Verifikasi kredibilitas	Konfirmasi, cek ulang	Website berfungsi sebagai kanal validasi informasi	“Website itu jadi acuan utama kalau mau pastikan informasi benar atau tidak.”	8/10
	Dua kanal informasi	WhatsApp cepat, website validasi	Pola dua tahap: akses cepat, verifikasi formal	“Kalau cepat-cepat biasanya lihat di grup WhatsApp dulu, baru nanti cek website.”	9/10
	Kalibrasi kepercayaan	Kecepatan vs akurasi	Pemilihan sumber bersifat kontekstual (urgensi vs validitas)	“Biasanya lihat cepat di grup dulu, kalau penting baru saya cek di website”	6/10
	Penguatan berulang	Kebiasaan verifikasi	Kepercayaan terbentuk melalui konfirmasi berulang	“Saya tetap percaya karena kalau ada info selalu cocok di website.”	5/10

Hal ini menunjukkan bahwa legitimasi website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga dibentuk melalui repeated trust reinforcement dalam pengalaman penggunaan sehari-hari. Dengan demikian, legitimasi website terbentuk melalui kombinasi otoritas institusional, fungsi verifikasi, dan pengalaman penggunaan berulang.

Kualitas Konten

Sebanyak 8 dari 10 informan menilai bahwa konten website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere relatif lengkap dan mencakup kebutuhan akademik utama, seperti pengumuman, berita, dan informasi institusi. Hal ini tercermin dalam pernyataan:

“Informasinya sebenarnya sudah lengkap, mulai dari berita sampai pengumuman ada.” (Informan 2)

Dalam kerangka DeLone & McLean model, dimensi kualitas informasi mencakup *completeness* dan *relevance*. (Wang et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa website telah memenuhi kedua dimensi tersebut, sehingga secara struktural mampu mendukung kebutuhan informasi mahasiswa.

Namun demikian, kualitas konten tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan, tetapi juga oleh ketepatan waktu (*timeliness*). (Ghalavand et al., 2024). Sebanyak 6 dari 10 informan mengidentifikasi adanya keterlambatan pembaruan informasi, yang berdampak pada menurunnya utilitas website sebagai sumber informasi utama:

“Kadang informasinya tidak langsung update, jadi harus tunggu.” (Informan 5)

Dalam hal ini, keterlambatan pembaruan dapat mengurangi persepsi reliabilitas, karena kredibilitas tidak hanya terkait akurasi, tetapi juga kecepatan penyampaian informasi. Hal ini menciptakan kesenjangan antara *perceived completeness* dan *perceived responsiveness*.

Selain itu, beberapa informan mengidentifikasi keberadaan informasi lama yang masih ditampilkan, yang menunjukkan lemahnya kurasi konten. (Cascón-Katchadourian et al., 2025)

“Ada beberapa informasi yang sudah lama tapi masih tampil di halaman utama.” (Informan 8)

Kondisi ini berpotensi menghambat pembentukan kepercayaan berkelanjutan, karena pengguna mengandalkan konsistensi pengalaman sebagai basis evaluasi sumber informasi.

Lebih lanjut, ekspektasi pengguna terhadap kecepatan pembaruan menunjukkan bahwa dimensi *timeliness* berperan sebagai faktor penentu dalam intensitas penggunaan:

“Kalau update-nya cepat, pasti lebih sering saya buka website.” (Informan 9)

Hal ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara *update consistency* dan *usage intention*, yang sejalan dengan konsep *perceived usefulness* dalam model adopsi teknologi. (Alkhawaja et al., 2022)

Untuk memperjelas konstruksi tema, hasil coding tematik pada aspek ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Kualitas Konten Informasi

Tema	Sub-tema	Kode	Interpretasi Singkat	Kutipan Representatif	N
Kualitas Konten	Kelengkapan	Informasi lengkap	Konten memenuhi kebutuhan akademik utama	“Informasinya sebenarnya sudah lengkap, mulai dari berita sampai pengumuman ada”	8/10
	Ketepatan waktu	Update lambat	Keterlambatan menurunkan utilitas informasi	“Kadang informasinya tidak langsung update, jadi harus tunggu.”	6/10
	Kurasi konten	Informasi lama tampil	Lemahnya pengelolaan konten aktif	“Ada beberapa informasi yang sudah lama tapi masih tampil di halaman utama.”	5/10
	Ekspektasi pengguna	Update cepat	Kecepatan menentukan intensitas penggunaan	“Kalau update-nya cepat, pasti lebih sering saya buka website.”	6/10

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9478>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Temuan menunjukkan bahwa kualitas konten website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere bersifat tidak sepenuhnya konsisten, di mana kelengkapan dan relevansi telah terpenuhi, tetapi ketepatan waktu masih menjadi kendala utama. Kondisi ini menghasilkan gap antara information availability dan information usability, yang berdampak langsung pada tingkat kepercayaan dan intensitas penggunaan website oleh mahasiswa.

Pengalaman Pengguna

Website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere dipersepsikan memiliki tingkat kegunaan yang cukup baik, khususnya bagi pengguna yang telah familiar. Berdasarkan data dari 10 informan, sebanyak 7 informan menilai bahwa struktur menu dan navigasi relatif jelas dan mudah digunakan dalam konteks pencarian informasi rutin. Hal ini tercermin dalam pernyataan:

“Secara umum mudah digunakan, menunya sudah jelas.” (Informan ke-1)

Selain itu, pengalaman penggunaan yang berulang berkontribusi pada meningkatnya efisiensi navigasi. Sebanyak 6 informan menunjukkan bahwa familiaritas memainkan peran penting dalam kemudahan akses informasi:

“Kalau sudah sering buka, kita sudah tahu harus cari di mana.” (Informan ke-7)

Kondisi ini menunjukkan bahwa website telah memenuhi aspek learnability dan efficiency, khususnya bagi pengguna berpengalaman. Namun demikian, pengalaman pengguna tidak sepenuhnya merata. Sebanyak 5 dari 10 informan mengidentifikasi adanya kendala dalam proses navigasi, terutama ketika mencari informasi spesifik:

“Kadang harus klik beberapa menu dulu baru ketemu informasinya.” (Informan ke-3)

Temuan ini mengindikasikan adanya keterbatasan pada aspek navigation depth dan information architecture, yang dapat menurunkan efisiensi pencarian, khususnya bagi pengguna baru.

Selain itu, 6 informan menyoroti keterbatasan pada tampilan mobile, yang berdampak pada kenyamanan penggunaan:

“Di HP tampilannya agak kurang nyaman, jadi sedikit susah navigasi.” (Informan ke-10)

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa website belum sepenuhnya memenuhi prinsip mobile usability, yang krusial dalam konteks penggunaan digital saat ini.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere telah memenuhi aspek fungsional dasar, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan intuitiveness dan user-centered design.

Tabel 3 Pengalaman Pengguna (User Experience)

Tema	Sub-tema	Kode	Interpretasi Singkat	Kutipan Representatif	N
-------------	-----------------	-------------	-----------------------------	------------------------------	----------

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9478>
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengalaman Pengguna	Kemudahan penggunaan	Menu jelas	Struktur navigasi mudah dipahami oleh pengguna	“Secara umum mudah digunakan, menunya sudah jelas.”	7/10
	Familiaritas	Terbiasa menggunakan	Pengalaman berulang meningkatkan efisiensi pencarian	“Kalau sudah sering buka, kita sudah tahu harus cari di mana.”	6/10
	Kendala navigasi	Klik berulang	Navigasi berlapis memperlambat akses informasi	“Kadang harus klik beberapa menu dulu baru ketemu informasinya.”	5/10
	Responsivitas	Tampilan mobile	Antarmuka mobile belum optimal untuk navigasi	“Di HP tampilannya agak kurang nyaman, jadi sedikit susah navigasi.”	6/10

Temuan menunjukkan bahwa pengalaman pengguna website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere bersifat cukup baik secara fungsional, namun belum optimal secara desain. Kemudahan penggunaan terutama dirasakan oleh pengguna yang sudah familiar, sementara keterbatasan pada navigasi dan responsivitas menciptakan usability gap, khususnya bagi pengguna baru dan pengguna mobile. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan *user experience* memerlukan pendekatan yang lebih user-centered dan adaptif terhadap konteks penggunaan digital.

Adaptasi Terhadap Kebutuhan Informasi Mahasiswa Digital

Temuan menunjukkan bahwa efektivitas website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere dalam penyebaran informasi belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan informasi mahasiswa yang bersifat cepat, instan, dan terintegrasi. Berdasarkan data dari 10 informan, sebanyak 8 informan menekankan pentingnya kecepatan akses sebagai faktor utama dalam menentukan efektivitas media informasi digital.

“Kami maunya informasi cepat dan langsung dapat, tidak perlu cari lama.” (Informan ke-6)

Dalam perspektif digital native, hal ini mencerminkan ekosistem digital yang menuntut akses instan dan minim effort. (Mertala et al., 2023). Hal ini menempatkan kecepatan sebagai dimensi kunci dalam kualitas informasi, bukan sekadar pelengkap.

Selain itu, sebanyak 7 informan menyoroti pentingnya efisiensi akses, di mana proses pencarian yang berlapis dianggap mengurangi efektivitas website:

“Tidak perlu cari lama, langsung dapat informasi.” (Informan ke-1)

Temuan ini menekankan bahwa pengguna cenderung memilih jalur informasi dengan biaya kognitif terendah. Lebih lanjut, 6 informan mengusulkan kebutuhan akan fitur tambahan seperti notifikasi otomatis, yang menunjukkan adanya pergeseran dari model pull-based information (mencari informasi) menuju push-based information system (informasi dikirim ke pengguna):

“Kalau bisa ada notifikasi, jadi tidak perlu buka website terus.” (Informan ke-2)

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas website tidak lagi cukup diukur dari ketersediaan informasi, tetapi juga dari mekanisme distribusi informasi.

Selain itu, 7 informan mengusulkan integrasi dengan platform lain seperti media sosial untuk meningkatkan jangkauan dan kecepatan penyebaran:

“Kalau website terhubung dengan media sosial, pasti lebih efektif.” (Informan ke-3)

Tabel 4 Adaptasi terhadap Kebutuhan Informasi Mahasiswa Digital

Tema	Sub-tema	Kode	Interpretasi Singkat	Kutipan Representatif	N
Kebutuhan Informasi Mahasiswa	Kecepatan akses	Informasi instan	Mahasiswa menuntut akses cepat tanpa jeda	“Kami maunya informasi cepat dan langsung dapat, tidak perlu cari lama.”	8/10
	Efisiensi akses	Minim pencarian	Proses pencarian diharapkan singkat dan langsung	“Tidak perlu cari lama, langsung dapat informasi.”	7/10
	Fitur sistem	Notifikasi otomatis	Kebutuhan sistem push untuk distribusi informasi	“Kalau bisa ada notifikasi, jadi tidak perlu buka website terus.”	6/10
	Integrasi platform	Koneksi media sosial	Integrasi lintas platform meningkatkan efektivitas	“Kalau website terhubung dengan media sosial, pasti lebih efektif.”	7/10

Temuan ini menunjukkan bahwa website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere masih berfungsi sebagai sistem yang relatif terpisah (*stand-alone system*), sementara kebutuhan pengguna mengarah pada *integrated information environment*.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas website STIK es St. Elisabeth Keuskupan Maumere dalam penyebaran informasi tidak dapat dipahami hanya dari satu perspektif, melainkan merupakan hasil interaksi antara penerimaan teknologi, pengalaman pengguna, dan dinamika komunikasi digital. Dari perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), penggunaan website oleh mahasiswa terutama didorong oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yang tinggi, di mana website diposisikan sebagai sumber informasi resmi yang memiliki legitimasi institusional. Mahasiswa cenderung mengandalkan website sebagai rujukan utama untuk memverifikasi informasi, sehingga fungsi utamanya tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi sebagai *trust anchor* dalam ekosistem informasi. Namun demikian, temuan menunjukkan bahwa website bukan merupakan kanal utama dalam akses informasi awal. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat kegunaan tinggi, aspek kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) belum sepenuhnya optimal, khususnya terkait navigasi dan akses melalui perangkat mobile. Kondisi ini menyebabkan penggunaan website bersifat selektif dan kontekstual, di mana mahasiswa memanfaatkan platform lain seperti WhatsApp untuk memperoleh informasi secara cepat, kemudian menggunakan website untuk proses validasi. Temuan ini memperluas kerangka TAM dengan menunjukkan bahwa dalam konteks multi-platform, adopsi teknologi tidak selalu bersifat langsung, melainkan terfragmentasi berdasarkan fungsi masing-masing platform.

Pengalaman pengguna terhadap website menunjukkan karakteristik yang bersifat *experience-dependent*, di mana kemudahan penggunaan lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat familiaritas pengguna dibandingkan dengan intuitivitas desain sistem. Pengguna yang telah terbiasa menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam menavigasi

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9478>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

website, sementara pengguna baru masih menghadapi kendala dalam menemukan informasi secara cepat. Selain itu, keterbatasan pada struktur navigasi dan responsivitas mobile mengindikasikan adanya *usability gap* antara desain sistem dan ekspektasi pengguna digital. Dalam konteks mahasiswa sebagai digital native, kualitas pengalaman tidak hanya ditentukan oleh fungsi, tetapi juga oleh kecepatan, efisiensi, dan minimnya beban kognitif. Oleh karena itu, meskipun website telah memenuhi aspek fungsional dasar, keterbatasan dalam aspek UX dapat mengurangi efektivitasnya sebagai media informasi utama.

Lebih lanjut, dalam perspektif komunikasi digital, website institusi tidak lagi dapat dipandang sebagai sistem yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari ekosistem komunikasi yang lebih luas dan terintegrasi. Temuan penelitian menunjukkan adanya dua kanal, di mana platform komunikasi cepat seperti WhatsApp berfungsi sebagai kanal awal penyebaran informasi, sementara website berperan sebagai kanal validasi formal. Hal ini mencerminkan pergeseran dari model komunikasi satu arah menuju sistem komunikasi multi-platform yang bersifat dinamis dan real-time. Dalam konteks ini, keterbatasan website dalam hal kecepatan pembaruan informasi dan tidak adanya mekanisme distribusi berbasis notifikasi menunjukkan bahwa sistem masih beroperasi dalam paradigma *pull-based*, sementara pengguna telah beralih pada ekspektasi *push-based information system*. Kebutuhan akan integrasi dengan media sosial dan fitur notifikasi semakin menegaskan bahwa efektivitas komunikasi digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas konten, tetapi juga oleh kemampuan sistem untuk beradaptasi dengan pola konsumsi informasi pengguna.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kegunaan, kemudahan penggunaan, dan kecepatan distribusi informasi pada website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere. Website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere memiliki tingkat kredibilitas dan kegunaan yang tinggi sebagai sumber informasi resmi, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek *usability* dan responsivitas komunikasi. Kondisi ini menghasilkan pola perilaku informasi yang bersifat hibrid, di mana mahasiswa mengombinasikan berbagai platform untuk memenuhi kebutuhan informasi secara optimal. Dengan demikian, efektivitas website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere tidak lagi ditentukan oleh kualitas internal semata, tetapi oleh kemampuannya untuk berfungsi secara adaptif dalam ekosistem digital yang lebih luas, serta kemampuannya dalam mengintegrasikan aspek teknologi, pengalaman pengguna, dan strategi komunikasi secara simultan.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere berfungsi efektif sebagai *institutional trust anchor* dalam menyediakan dan memverifikasi informasi resmi, didukung oleh tingginya persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Namun, efektivitas tersebut belum optimal akibat keterbatasan pada kemudahan penggunaan dan kecepatan distribusi informasi. Temuan mengungkap pola hibrid, di mana mahasiswa memanfaatkan platform cepat untuk akses awal dan website untuk validasi formal. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas website tidak lagi ditentukan secara internal, tetapi oleh kemampuannya beradaptasi dalam ekosistem komunikasi digital multi-platform. Secara implikatif, hasil penelitian ini menekankan pentingnya transformasi website STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere dari sekadar sumber informasi statis menjadi sistem komunikasi digital yang adaptif dan terintegrasi. Optimalisasi perlu difokuskan pada peningkatan *usability* yang lebih intuitif, konsistensi dan kecepatan pembaruan informasi, serta pengembangan mekanisme distribusi berbasis *push* seperti notifikasi dan integrasi dengan media sosial. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi, keterjangkauan informasi, serta keterlibatan pengguna dalam konteks kebutuhan mahasiswa yang semakin dinamis dan real-time.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua STIKES St. Elisabeth Keuskupan Maumere beserta LPPM STIKES St. Elisabeth Keuskupan Maumere atas segala dukungan, perhatian, fasilitas, serta motivasi yang diberikan selama proses penelitian hingga terpublikasinya jurnal ini.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.9478>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dukungan institusi yang berkelanjutan menjadi kontribusi penting dalam pengembangan budaya penelitian dan publikasi ilmiah di lingkungan akademik.

Daftar Pustaka

- Alkhwaja, M., Halim, M., Abumandil, M., & Al-Adwan, A. (2022). System Quality and Student's Acceptance of the E-learning System: The Serial Mediation of Perceived Usefulness and Intention to Use. *Contemporary Educational Technology*. <https://doi.org/10.30935/cedtech/11525>.
- Barua, T., & Rahman, M. (2023). A Systematic Literature Review Of User-Centric Design In Digital Business Systems Enhancing Accessibility, Adoption, And Organizational Impact. *American Journal of Scholarly Research and Innovation*. <https://doi.org/10.63125/36w7fn47>.
- Cascón-Katchadourian, J., Guallar, J., & Artigas, W. (2025). Social Media Analysis of High-Impact Information and Communication Journals: Adoption, Use, and Content Curation. *Publ.*, 13, 5. <https://doi.org/10.3390/publications13010005>.
- Chang, C., & Chang, S. (2023). The Impact of Digital Disruption: Influences of Digital Media and Social Networks on Forming Digital Natives' Attitude. *SAGE Open*, 13. <https://doi.org/10.1177/21582440231191741>.
- Ghalavand, H., Shirshahi, S., Rahimi, A., Zarrinabadi, Z., & Amani, F. (2024). Common data quality elements for health information systems: a systematic review. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 24. <https://doi.org/10.1186/s12911-024-02644-7>.
- Guo, J., Zhang, W., & Xia, T. (2023). Impact of Shopping Website Design on Customer Satisfaction and Loyalty: The Mediating Role of Usability and the Moderating Role of Trust. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15086347>.
- Jiang, G., Liu, F., Liu, W., Liu, S., Chen, Y., & Xu, D. (2021). Effects of information quality on information adoption on social media review platforms: moderating role of perceived risk. , 1, 13-22. <https://doi.org/10.1016/j.dsm.2021.02.004>.
- Lewis, J., & Sauro, J. (2021). Usability And User Experience: Design And Evaluation. *Handbook of Human Factors and Ergonomics*. <https://doi.org/10.1002/9781119636113.ch38>.
- Mertala, P., López-Pernas, S., Vartiainen, H., Saqr, M., & Tedre, M. (2023). Digital natives in the scientific literature: A topic modeling approach. *Comput. Hum. Behav.*, 152, 108076. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.108076>.
- Padmono, H. (2023). Building Digital Communication Effectiveness in Organizations. *Journal Of Data Science*. <https://doi.org/10.58471/jds.v1i02.3543>.
- Safitri, A., Kusumawati, N., & Nilasari, A. (2024). From Usability to Strategy: Enhancing Higher Education Website Quality through a Data-Driven Evaluation Using WebQual 4.0 and Importance-Performance Analysis. *JURNAL TEKNOLOGI DAN OPEN SOURCE*. <https://doi.org/10.36378/jtos.v7i2.3858>.
- Siagian, H., Tarigan, Z., Basana, S., & Basuki, R. (2022). The effect of perceived security, perceived ease of use, and perceived usefulness on consumer behavioral intention through trust in digital payment platform. *International Journal of Data and Network Science*. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.2.010>.
- Valencia-Arias, A., Ruiz-Herrera, L., Gallegos-RuizUniversity, A., Benjumea-Arias, M., & Flores-Siapo, E. (2023). Technology acceptance factors of e-commerce among young people: An integration of the technology acceptance model and theory of planned behavior. *Heliyon*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16418>.
- Wilson, N., Keni, K., & Tan, P. (2021). The Role of Perceived Usefulness and Perceived Ease-of-Use toward Satisfaction and Trust which Influence Computer Consumers' Loyalty in China. *Gadjah Mada International Journal of Business*. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.32106>.
- Wang, K., Shen, C., Li, M., & Li, J. (2024). Research on Users' Willingness to Use the Urban Subway Wayfinding Signage System Based on the DeLone & McLean Model Theory: A Case Study of Wuxi Subway. *Syst.*, 12, 529. <https://doi.org/10.3390/systems12120529>